**PENGARUH LABA BERSIH DAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP DIVIDEN KAS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PADA PERIODE 2015 – 2017**

*The Effect Of Net Income And Operating Cash Flow On Cash Dividends In Banking Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange* (IDX) *In The Period 2015 – 2017*

**Almit Putra,** **Dica Lady Silvera**

*Fakultas Ekonomi Universitas Ekasakti Padang*

*E-mail:* ***almitputra@yahoo.com***

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen kas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode penelitian dari tahun 2015 sampai dengan 2017. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui tolak ukur mana yang mempunyai hubungan paling signifikan dengan dividen kas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2015 sampai tahun 2017. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan. Data yang digunakan adalah laporan keuangan dari perusahaan sampel yang dipublikasikan melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Variabel penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu laba bersih dan arus kas operasi dan variabel dependen yaitu dividen kas. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Data diolah dengan menggunakan software SPSS versi 20. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan laba bersih dan arus kas operasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap dividen kas. Secara parsial menunjukkan bahwa laba bersih dan arus kas operasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap dividen kas.

Kata Kunci: Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Dividen Kas

*ABSTRACT*

*This study aims to determine the effect of net income and operating cash flow on cash dividends in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The research period was from 2015 to 2017. This study also aims to determine which benchmark has the most significant relationship with cash dividends. The population in this study were all banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) from 2015 to 2017. The research sample was selected using purposive sampling technique and obtained a sample of 12 companies. The data used are financial reports from sample companies published on the website www.idx.co.id. The variables of this study consist of independent variables, namely net income and operating cash flow and the dependent variable, namely cash dividends. The data analysis method used in this study is multiple linear regression. The data were processed using SPSS version 20 software. The results of this study indicate that simultaneously net income and operating cash flow have a significant effect on cash dividends. Partially shows that net income and operating cash flow have a significant effect on cash dividends.*

*Keywords: Net Profit, Operating Cash Flow, Cash Dividend*

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Salah satu perusahaan yang memperoleh tambahan dana dengan cara menerbitkan saham dan menjual saham di Bursa Efek Indonesia adalah perusahaan perbankan. Perusahaan perbankan merupakan perusahaan yang sudah berkembang di Indonesia, perusahaan perbankan mampu tumbuh dan berkembang hingga sekarang menjadi salah satu kebutuhan untuk mempermudah masyarakat dalam bertransaksi.

Cara yang dilakukan perusahaan untuk menarik pemegang saham agar mau melakukan investasi adalah dengan meyakinkan para pemegang bahwa perusahaan dalam keadaan baik, salah satunya melalui laporan keuangan. Menurut IAI dalam PSAK No. 1 Tahun 2018 laporan keuangan adalah: suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Pada umumnya para pemegang saham ingin melakukan investasi melalui pembelian saham dengan melihat tingkat kemampuan perusahaan yang mampu memberikan keuntungan kepadanya, berupa dividen ataupun *capital gain*. *Capital gain* merupakan selisih lebih harga jual saham yang sudah dibeli oleh para pemegang saham. Sedangkan dividen adalah bagian laba yang didistribusikan kepada pemegang saham, pembayaran dividen merupakan mekanisme pengalokasian kesejahteraan kepada pemegang saham (Dwi Martani, dkk 2015: 106-107).

Menurut Fahmi (2014:273) dividen kas adalah dividen yang dibayar dalam bentuk uang tunai atau dividen yang dinyatakan dan dibayar pada jangka waktu tertentu, dividen tersebut berasal dari dana yang diperoleh secara legal. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba merupakan faktor utama yang menjadi pendorong perusahaan untuk membayar dividen. Laba bersih yang dihasilkan perusahaan dalam kegiatan operasionalnya tidak mencerminkan jumlah kas yang sebenarnya. Hal ini disebabkan pendapatan maupun penjualan tidak sepenuhnya diterima dalam bentuk kas, tetapi masih berupa piutang yang akan diterima kemudian. Kondisi tersebut tentunya mempengaruhi perusahaan dalam hal pembagian dividen kepada pemegang saham.

Laporan yang memperlihatkan keadaan kas yang sebenarnya adalah laporan arus kas, Laporan arus kas ini mempunyai hubungan dengan jumlah pembayaran dividen. Laporan arus kas melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari kegiatan operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar.

Semakin tinggi laba bersih (X1) yang dihasilkan perusahaan, maka dividen kas (Y) juga akan tinggi. Begitu juga dengan arus kas operasi (X2) perusahaan yang tinggi, maka dividen kas (Y) juga tinggi. Sebaliknya, laba bersih dan arus kas operasi rendah maka dividen kas juga akan rendah.

Beberapa penelitian terdahulu, salah satunya yang dilakukan oleh Devita Dianah (2017) yang berjudul Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Kasus Pada Perusahaan Perdagangan yang terdaftar di *Indonesian* *Stock Exchange*) menjelaskan bahwa laba bersih tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen secara parsial sedangkan arus kas operasi berpengaruh tidak signifikan terhadap kebijkan dividen pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di *Indonesian Stock Exchange* periode 2012-2015. Sedangkan menurut Herdiana Rosalina (2017) yang berjudul Analisis Hubungan Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen (Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Manufaktur di BEI Tahun 2011-2016) menjelaskan bahwa variabel laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen terdapat kolerasi yang sangat kuat, nilai hubungan yang positif menunjukkan bahwa setiap penambahan terhadap nilai laba bersih dan nilai arus kas akan membuat nilai dividen meningkat.

Hal ini menunjukkan bahwa penelitian mengenai Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen belum konsisten, perbedaan dari penelitian sebelumnya oleh Devita Dianah studi kasus pada perusahaan perdagangan yang ada di Bursa Efek Indonesia dan Herdiana Rosalina studi kasus pada perusahaan industri manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

Fenomena yang terjadi berdasarkan laporan keuangan audit yang dikutip dari keterbukaan informasi Bursa Efek Indonesia atau *Indonesian Stock Exchange* (IDX) adalah seiring dengan peningkatan pendapatan, perusahaan-perusahaan mencatat peningkatan pendapatan bersih dari masing-masing perusahaan disetiap tahun berjalannya. Harga saham perusahaan terus bergerak naik hingga harga kembali tercatat sebagai harga tertinggi, laba yang ditahan merupakan salah satu sumber dana yang terpenting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan. Tetapi dividen membuat arus uang keluar yang diberikan kepada para pemegang saham, karena pemegang saham mengharapkan dividen yang besar dan dibagikan setiap akhir periode. Pada umumnya perusahaan ingin mempertahankan dividen stabil, agar kas perusahaan tercatat besar sehingga mempermudah untuk melakukan pinjaman pada kreditor. Pemegang saham sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan yang disusun *investee* terutama dalam pembagian dividen, sedangkan kreditor berkepentingan dalam hal pengambilan jumlah pokok pinjaman sekaligus bunganya, pemegang saham dan kreditor sangat tertarik terhadap informasi mengenai besarnya arus kas yang dimiliki *investee* dimasa yang akan datang.

Terlihat adanya konflik kepentingan, dimana pemegang saham menginginkan dividen sebesar-besarnya dan dibagikan secepatnya. Namun, perusahaan tidak ingin membagikan dividen sekaligus karena mengakibatkan arus kas perusahaan kecil dan menyulitkan perusahaan melakukan pinjaman pada kreditor. Kreditor sangat tertarik dengan kas perusahaan yang besar, sehingga mempercayai perusahaan mampu membayar tagihan pinjaman serta dengan bunganya.

Berdasarkan latar belakang diatas dan hasil dari bebarapa penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul **“Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Periode 2015-2017”**

**Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah laba bersih berpengaruh terhadap dividen kas?
2. Apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap dividen kas?
3. Apakah laba bersih dan arus kas operasi berpengaruh secara simultan terhadap dividen kas?

**TINJAUAN PUSTAKA**

**Teori Agensi**

Menurut Anthony dan Govindarajan dalam Kusdarini (2016) adalah: “Teori keagenan adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*. Teori keagenan memiliki asumsi bahwa tiap-tiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* (pemilik) dan *agent* (orang yang dibayar oleh pemilik untuk menjalankan sebuah perusahaan).

**Laporan Keuangan**

Menurut Munawir (2014:2), pengertian laporan keuangan adalah: Laporan keuangan menurut dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Menurut Kasmir (2014:7) “laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau dalam suatu periode tertentu.”

**Dividen**

Menurut DwiMartani, dkk **(** 2015: 106-107) Dividen merupakan bagian laba yang didistribusikan kepada pemegang saham. Pembayaran dividen merupakan mekanisme pengalokasian kesejahteraan kepada pemegang saham. Perusahaan mengeluarkan dividen berdasarkan keputusan yang diambil dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Berdasarkan RUPS tersebut akan ditentukan berapa persen rasio pembagian dividen *(dividen payout ratio)* yang akan dikeluarkan oleh perusahaan. Umumnya, dividen diambil dari saldo laba dan sangat jarang sekali perusahaan membagikan seluruh laba yang diperoleh selama satu periode atau satu tahun kepada pemegang saham.

1. **Jenis-jenis Dividen**

Menurut Fahmi (2014:273) jenis-jenis dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang sahamnya adalah: dividen kas, dividen saham, dividen property dan dividen likuidasi. Dari beberapa jenis dividen tersebut, dividen kas merupakan dividen yang paling disukai oleh para pemegang saham. Hal ini dikarenakan para pemegang saham beranggapan dividen yang diterima dalam bentuk kas lebih menggambarkan berapa besar *return* dari modal yang mereka tanamkan dan memberikan kepuasan tersendiri.

1. **Dividen Kas**

Menurut Dwi Martani dkk (2015) dividen kas adalah perusahaan mendistribusikan kas kepada pemegang saham sebesar proporsi tertentu, mengacu pada rasio pembagian dividen, dari laba bersih.

Menurut Fahmi (2014:273) dividen tunai (*cash dividend*), yaitu dividen yang dibayar dalam bentuk uang tunai atau dividen yang dinyatakan dan dibayar pada jangka waktu tertentu dan dividen tersebut berasal dari dana yang diperoleh secara legal. Adapun rumus dividen kas menurut Ajeng Pangestuning Purwoko (2014) adalah sebagai berikut:

Dividen kas = Laba bersih + Penyusutan – Investasi pada Aset Tetap - Penambahan Modal Kerja

1. **Kebijakan Dividen**

Menurut Abdul Halim (2015: 135), kebijakan dividen adalah: “penentuan tentang berapa besarnya laba yang diperoleh dalam suatu periode akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen dan akan ditahan di perusahaan dalam bentuk laba ditahan.

1. **Bentuk Pembayaran Dividen**

Menurut Dwi Martani (2015: 107) Dividen dapat dikeluarkan dalam berbagai bentuk. Bentuk yang paling umum adalah dividen kas, yaitu perusahaan mendistribusikan kas kepada pemegang saham sebesar proporsi tertentu, mengacu pada rasio pembagian dividen, dari laba bersih. Dalam pendistribusian dividen kas terdapat empat tanggal yang relevan untuk diperhatikan oleh pemegang saham yaitu sebagai berikut:

1. Tanggal pengumuman, biasanya merupakan tanggal dilakukannya RUPS dan diumumkannya pembagian dividen. Pada saat ini perusahaan melakukan pengakuan atas utang dividen dengan melakukan pendebitan atas saldo laba.
2. Tanggal ex-dividen, merupakan tanggal apabila terjadi peralihan kepemilikan pemilik baru tidak lagi berhak atas dividen, biasanya berlangsung satu sampai dua hari kerja sebelum tanggal pencatatan. Tanggal ini penting untuk menentukan siapa yang berhak atas dividen yang dibayarkan.
3. Tanggal pencatatan, merupakan tanggal perusahaan membuat memorandum pencatatan dividen tunai untuk mengindentifikasi pemegang saham yang berhak atas dividen. Pada saat itu, perusahaan tidak perlu melakukan pencatatan akuntansi berupa penjurnalan, namun membuat catatan yang bersifat administratif.
4. Tanggal pembayaran, merupakan tanggal pembayaran dividen kepada pemegang saham.

**Laba Bersih**

Tiocandra (2015:4) menyatakan untuk menentukan keputusan investasinya, calon pemegang saham perlu menilai perusahaan dari segi kemampuannya untuk memperoleh laba bersih sehingga di harapkan perusahaan dapat memberikan tingkat pengembalian yang tinggi. Laba bersih merupakan selisih lebih total penerimaan atas total pengeluaran. Jika total pengeluaran lebih besar dari total penerimaan, maka perusahaan akan melaporkan rugi bersih. Jika dalam suatu periode akuntansi tertentu, penerimaan sama dengan pengeluaran, dikatakan operasi bisnis berada pada titik impas.

**Arus Kas dari Aktivitas Operasi**

Samryn (2015;320) mengemukakan bahwa arus kas dari aktivitas operasi meliputi penerimaan dan pengeluaran kas yang berasal dari transaksi yang menyebabkan timbulnya pendapatan dan beban yang disajikan dalam laporan laba rugi. Arus kas ini juga meliputi perbedaan saldo awal dengan saldo akhir akun-akun aktiva lancar selain kas dan kewajiban jangka pendek, beberapa penelitian terpisah menunjukkan bahwa arus kas aktivitas operasi dapat digunakan untuk meramalkan perolehan laba.

**Kerangka Konseptual**

Hubungan antara laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen kas dapat digambarkan dalam kerangka konseptual sebagai berikut:

**Gambar 2.1**

**Kerangka Konseptual**

**Laba Bersih**

**(X1)**

**Dividen**

**(X2)**

**Kas**

**Arus Kas Operasi H2**

**H1**

**H2**

**H3**

Besar kecilnya dividen kas yang dibagikan perusahaan tergantung dari laba bersih yang diperoleh perusahaan karena dividen yang dibagikan kepada pemegang saham merupakan bagian dari laba. Jika suatu perusahaan bisa memperoleh laba yang semakin besar, maka secara teoritis perusahaan akan mampu menetapkan dividen kas yang semakin besar. Sebaliknya, semakin kecil laba yang diperoleh perusahaan maka akan semakin kecil pula dividen kas yang akan ditetapkan manajemen untuk dibagikan kepada para pemegang saham.

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi perusahaan merupakan indikator yang menentukan apakah kegiatan operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk membayar dividen yang telah ditetapkan dalam kebijakan dividen. Semakin besar arus kas operasi perusahaan maka semakin besar dividen kas yang akan ditetapkan karena perusahaan memiliki kas untuk membayar dividen dan semakin kecil arus kas yang dihasilkan perusahaan dari aktivitas operasinya maka akan semakin kecil dividen kas yang akan ditetapkan manajemen karena kurangnya kemampuan perusahaan untuk menyediakan uang kas untuk membayar dividen. Arus kas operasi berpengaruh positif terhadap dividen kas yang akan dibagikan.

**Hipotesis**

H1 : Diduga Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap Dividen kas.

H2 : Diduga Laba Bersih berpengaruh terhadap Dividen kas.

H3 : Diduga Laba Bersih dan Arus Kas Operasi berpengaruh secara simultan terhadap Dividen kas.

**METODE PENELITIAN**

**Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan membaca jurnal-jurnal, buku-buku mengenai teori permasalahan yang diteliti dan menggunakan media internet sebagai media pendukung dalam penelusuran informasi tambahan mengenai teori maupun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

**Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Metode ini dilakukan dengan mencatat atau mengumpulkan data-data berupa data laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang tergabung di dalam perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015, 2016 dan 2017.

**Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan melalui pihak kedua (biasanya diperoleh melalui badan atau instansi yang bergerak dalam proses pengumpulan data) baik Instansi Pemerintah maupun dari Instansi Swasta. Data diperoleh dengan cara mengunduh laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai dengan tahun 2017, melalui website IDX yaitu [*www.idx.co.id*](http://www.idx.co.id).

**Populasi dan Sampel**

**Populasi**

Menurut Sugiyono (2017:80) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu sebanyak 43 perusahaan. Perusahaan perbankan tersebut menyediakan laporan keuangan perusahaan tahun 2015, 2016 dan 2017 file-file atau dokumen-dokumen yang dipandang sebagai objek penelitian.

**Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimilki oleh populasi tersebut, Sugiyono (2017:81). Pemilihan sampel dalam penelitian inik menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Adapun yang menjadi kriteria dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

* + - 1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2015 sampai dengan tahun 2017.
      2. Sampel menyediakan laporan tahunan lengkap pada 2015,2016 dan 2017.
      3. Sampel menyediakan data yang lengkap terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan untuk 3 tahun laporan keuangan sehingga jumlah sampel dalam penelitian menjadi 3 x 12 = 36 buah.

**Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Data diolah dengan menggunakan *software* SPSS versi 20.0 for Windows. Menurut Sugiyono (2016:147) analisis data adalah: “Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah; mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan”.

**Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014:206). Analisis Deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang akan diamati.

**Uji Asumsi Klasik**

Langkah awal analisis regresi adalah melakukan pengujian terhadap asumsi klasik atau asumsi analisis regresi, agar mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi ketentuan dalam model regresi. Pengujian ini meliputi:

**Uji Normalitas *(normality of residual)***

Pengujian normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen maupun independen atau keduanya terdistribusi secara normal atau tidak. Menurut Santoso (2016:359), penggunaan model regresi untuk prediksi akan menghasilkan kesalahan (disebut residu), yakni selisih antara data actual dengan data hasil peramalan. Residu yang ada seharusnya berdistribusi normal.

**Uji Autokorelasi *(independence of residual)***

Menurut Danang Sunyoto (2016:97) menjelaskan uji autokorelasi sebagai berikut:

"Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada kolerasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode *t* (berada) dengan kesalahan pengganggu periode *t*-1 (sebelumnya).

**Uji Multikolinieritas**

Menurut Ghozali (2016;103) pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian multikolinearitas adalah pengujian yang mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen.

**Uji Heterokedastisitas *(homoscedasticity of residual)***

Menurut Danang Sunyoto ( 2016:90) menjelaskan uji Heterokedastisitas sebagai berikut: “Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi homoskedastisitas dan jika variannya tidak sama atau berbeda disebut terjadi heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas”.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor *predictor* dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (Sugiyono 2017:275).

**Koefesien Determinasi (R2)**

Koefisien determinasi R2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel – variabel dependen, nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R2 yang kecil berarti kemapuan variabel–variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, nilai yang mendekati satu berarti variabel–variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016;95).

**Persamaan Regresi**

Adapun persamaan regresi linear berganda menurut Sugiyono (2017:275) dapat dirumuskan sebagai berikut:

D = α + b1 LB(X1) + b2 AKO(X2) + e

Keterangan :

D = Dividen kas

α = Konstanta

b1,b2, b3, = Koefisien regresi variabel independen

LB(X1) = Laba Bersih

AKO(X2)  = Arus Kas Operasi

e = Standar error

**Metode Pengujian Hipotesis**

Alat Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah:

**Uji T(t *test*)**

Menurut Sugiyono (2014:250) uji t adalah melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Menentukan t tabel dapat dicari pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan df= n-k-1 dimana jumlah data n dan k adalah jumlah variabel independen. Kriteria pengujian untuk uji secara parsial atau uji-t adalah sebagai berikut:

Jika t hitung < t tabel maka Ho ditolak. Jika t hitung > t tabel maka Ho diterima. Selain itu uji t tersebut dapat pula dilihat dari besarnya Probabilitas value (p value) dibandingkan dengan 0,05 (taraf signifikansi α=5%). Pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi yaitu:

1. Jika signifikansi < 0,05 maka Ho diterima.
2. Jika signifikansi > 0,05 maka Ho ditolak.

**Uji F (F *test*)**

Uji *F* ini dilakukan untuk menguji secara serentak variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Jika *F*hitung > *F*tabel, atau sig < 0,05, menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika *F*hitung < *F*tabel, atau sig > 0,05, menunjukkan bahwa model yang digunkan belum mampu menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan tingkat kepercayaan untuk pengujian hipotesis adalah 95% atau (α) 0.05.

Menurut Santoso (2016:286), uji f atau ANOVA digunakan untuk pengujian lebih dari satu sampel. Sedangkan esensi dari pengujian adalah sama, yakni ingin mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan (jelas) antara rata-rata hitung beberapa kelompok data. Pengujian menggunakan tingkat signifikan 0,05. Menentukan f tabel statistic pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel -1), df 2 (n-k-1). Kriteria pengujian untuk uji secara simultan (uji-f) yaitu: Jika f hitung > f tabel maka Ho diterima, Jika f hitung < f tabel maka Ho ditolak.

Selain itu uji f tersebut dapat pula dilihat dari besarnya Probabilitas value (p value) dibandingkan dengan 0,05 (taraf signifikansi α=5%). Pengambilann keputusan berdasarkan signifikansi yaitu:

* 1. Jika signifikansi < 0,05 maka Ho diterima.
  2. Jika signifikansi > 0,05 maka Ho ditolak.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

Pada penelitian ini meneliti dua variabel independen yaitu Laba Bersih dan Arus Kas Operasi apakah berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Dividen Kas. Secara statistik dilakukan pengujian baik secara parsial maupun secara simultan dengan model regresi linier berganda menggunakan software SPSS 20.0 Sesuai dengan analisis dan metode penelitian yang digunakan, maka data yang diperlukan adalah data laporan keuangan tahunan dari masing-masing Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2017. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 12 Perusahaan Perbankan.

**Analisis Data**

**Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014:206). Analisis Deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang akan diamati.

Adapun hasil statistik deskriptif seperti pada **Tabel 4.4** sebagai berikut:

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tabel 4.4**  **Descriptive Statistics** | | | | | |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Laba Bersih | 30 | 56950417920,00 | 29044334000000,00 | 7111942175018,6330 | 9211989675994,71300 |
| Arus Kas Operasi | 30 | 70238389333,00 | 41521119000000,00 | 9759134541385,8700 | 12171615184421,51200 |
| DividenKas | 30 | 12959100000,00 | 10483777000000,00 | 2063916786666,6672 | 2726520808636,62740 |
| Valid N (listwise) | 30 |  |  |  |  |

Dari table diatas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel dividen kas dengan jumlah (N) sebanyak 30 data mempunyai dividen kas rata-rata sebesar 2.063.916.786.666,6672, dividen kas minimum sebesar 12.959.100.000, dividen kas maksimum sebesar 10.483.777.000.000 dan standar deviasinya adalah 2.726.520.808.636,6274.
2. Variabel laba bersih dengan jumlah (N) sebanyak 30 data mempunyai laba bersih rata-rata sebesar 7.111.942.175.018,6330, laba bersih minimum sebesar 56.950.417.920, laba bersih maksimum sebesar 29.044.334.000.000 dan standar deviasinya adalah 9.211.989.675.994,7130.
3. Variabel arus kas operasi dengan jumlah (N) sebanyak 30 data mempunyai arus kas operasi rata-rata sebesar 9.759.134.541.385,8700, arus kas operasi minimum sebesar 70.238.389.333, arus kas operasi maksimum sebesar 41.521.119.000.000 dan standar deviasinya adalah 12.171.615.184.421,512.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Pengujian normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen maupun independen atau keduanya terdistribusi secara normal atau tidak. Menurut Santoso (2016:359), penggunaan model regresi untuk prediksi akan menghasilkan kesalahan (disebut residu), yakni selisih antara data actual dengan data hasil peramalan. Residu yang ada seharusnya berdistribusi normal. Dari hasil olah data dengan SPSS diperoleh hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test seperti **Tabel 4.6**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Tabel 4.6**  **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | |
|  | | Unstandardized Residual |
| N | | 30 |
| Normal Parametersa,b | Mean | ,0000142 |
| Std. Deviation | 651917081517,44670000 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,159 |
| Positive | ,126 |
| Negative | -,159 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | ,873 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,431 |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |

Berdasarkan tabel output SPSS diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0,431 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov-smirnov, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

**Uji Autokorelasi**

Menurut Danang Sunyoto (2016:97) menjelaskan uji autokorelasi sebagai berikut: "Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada kolerasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode *t* (berada) dengan kesalahan pengganggu periode *t*-1 (sebelumnya). Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin – Watson (DW test), keputusan hasil uji dapat diambil berdasarkan:

* Nilai D-W dibawah -2 berarti terjadi autokolerasi positif.
* Nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokolerasi.
* Nilai D-W diatas +2 berarti terjadi autokolerasi negatif.

Hasil output spss dapat dilihat pada **Tabel 4.7**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tabel 4.7**  **Hasil uji Autokolerasi**  **Model Summaryb** | | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,971a | ,943 | ,939 | 675630858944,06540 | 1,366 |
| a. Predictors: (Constant), ArusKasOperasi, LabaBersih | | | | | |
| b. Dependent Variable: DividenKas | | | | | |

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, diketahui nilai DW sebesar 1,366, jadi nilai DW berada -2 sampai +2 berarti tidak terjadi autokolerasi.

**Uji Multikolinieritas**

Menurut Ghozali (2016;103) pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian multikolinearitas adalah pengujian yang mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya, jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena VIF = 1/tolerance) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai VIF dapat dilihat pada **Tabel 4.8** sebagai berikut:

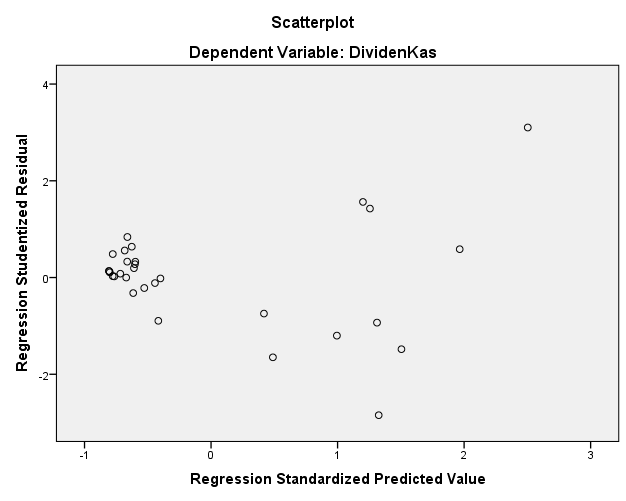
**Tabel 4.8 Coefficientsa**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) |  | -,565 | ,577 |  |  |
| LabaBersih | ,831 | 12,842 | ,000 | ,505 | 1,978 |
| Arus Kas perasi | ,186 | 2,874 | ,008 | ,505 | 1,978 |

Dari hasil regresi di atas, semua variabel independen (variabel laba bersih dan variabel arus kas operasi) mempunyai nilai VIF < 10,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya problem multikolinearitas artinya tidak terdapat hubungan linier yang sangat tinggi antara variabel laba bersih dan arus kas operasi.

**Uji Heterokedastisitas *(homoscedasticity of residual)***

Menurut Danang Sunyoto ( 2016:90) menjelaskan uji Heterokedastisitas sebagai berikut: “Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi homoskedastisitas dan jika variannya tidak sama atau berbeda disebut terjadi heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas”.



Berdasarkan hasil scatterplot, pencaran data tidak menunjukkan suatu pola tertentu. Pencaran data menyebar secara acak sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya problem heteroskedastisitas pada residual.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor *predictor* dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (Sugiyono 2017:275).

**Koefesien Determinasi (R2)**

Analisis koefesien determinasi (R2) ini bertujuan untuk menilai kemampuan variable independen (laba bersih dan arus kas operasi) dalam menjelaskan hubungannya terhadap variabel dependen (dividen kas). Adapun hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada **Tabel 4.11.**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tabel 4.11**  **Model Summaryb** | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,971a | ,943 | ,939 | 6,75631E+11 |
| a. Predictors: (Constant), ArusKasOperasi, LabaBersih | | | | |
| b. Dependent Variable: DividenKas | | | | |

Dari Angka *Adjusted* *R square* atau koefisien determinasi sebesar 0,939 atau sama dengan 93,9 %. Dapat disimpulkan bahwa 93,9 % variasi atau perubahan dalam dividen kas dapat dijelaskan oleh variasi dari laba bersih dan arus kas operasi, sedangkan sisanya 6,1 % dapat dijelaskan oleh sebab-sebab lain.

**Persamaan Regresi**

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

Dividen Kas (Y) = -9,223E+10 + 0,246 Laba Bersih + 0,042 Arus Kas Operasi + e

Penjelasan dari persamaan regresi linear berganda diatas:

1. Konstanta sebesar -9,223E+10

Jika tidak ada variabel independen (laba bersih/X1= 0 dan arus kas operasi X2 = 0) maka dividen kas sebesar -9,223E+10.

1. Koefisien Laba Bersih sebesar 0,246

Jika terjadi peningkatan laba bersih sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan dividen kas sebesar 0,246.

1. Koefisien Arus Kas Operasi sebesar 0,042

Jika terjadi peningkatan arus kas operasi sebesar 1 satuan maka akan menaikkan dividen kas sebesar 0,042.

**Pengujian Hipotesis**

**Uji T(t *test*)**

Menurut Sugiyono (2014:250) uji t adalah melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Menentukan t tabel dapat dicari pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan df= n-k-1 dimana jumlah data n dan k adalah jumlah variabel independen. Kriteria pengujian untuk uji secara parsial atau uji t adalah sebagai berikut:

Jika t hitung < t tabel maka Ho ditolak. Jika t hitung > t tabel maka Ho diterima. Selain itu uji t tersebut dapat pula dilihat dari besarnya Probabilitas value (p value) dibandingkan dengan 0,05 (taraf signifikansi α=5%). Pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi yaitu:

1. Jika signifikansi < 0,05 maka Ho diterima.
2. Jika signifikansi > 0,05 maka Ho ditolak.

Hasil uji t dari pengolahan data dengan SPSS dapat dilihat pada **Tabel 4.12.**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tabel 4.12**  **Coefficientsa** | | | | | | | |
| Model | | T | | Sig. | |
|
| 1 | (Constant) | | -,565 | | ,577 | |
| LabaBersih | | 12,842 | | ,000 | |
| ArusKasOperasi | | 2,874 | | ,008 | |
| a. Dependent Variable: DividenKas | | | | | | | | |

Dari **Tabel 4.12** dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil uji statistik tersebut menunjukkan t hitung variabel laba bersih sebesar 12,842 dengan nilai signifikan 0,000 sedangkan t tabel (df = n – k, pada kolom 0,1) df = 30 – 3 = 27 adalah 1,703. Dapat disimpulkan t hitung > t tabel (12,842 > 1,703), maka H01 diterima, artinya secara parsial laba bersih berpengaruh terhadap dividen kas menggunakan taraf signifikansi α=5%.
2. Nilai signifikansi variabel laba bersih menunjukkan angka lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), maka Ha1 diterima, artinya laba bersih berpengaruh signifikan terhadap dividen kas menggunakan taraf signifikansi α=5%. .
3. Besarnya t hitung untuk variabel arus kas operasi sebesar 2,874 sedangkan t tabel (df = n – k, pada kolom 0,05) df = 30 – 3 = 27 adalah 1,703, sehingga t hitung > t tabel (2,874 > 1,703), maka H02 diterima, artinya Secara parsial, arus kas operasi berpengaruh terhadap dividen kas menggunakan taraf signifikansi α=5%.
4. Nilai signifikansi variabel arus kas operasi menunjukkan angka lebih kecil dari 0,05 (0,008 < 0,05), maka H02 diterima, artinya Secara parsial, arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap dividen kas menggunakan taraf signifikansi α=5%.

**Uji F (F *test*)**

Menurut Santoso (2016:286), uji f atau ANOVA digunakan untuk pengujian lebih dari satu sampel. Sedangkan esensi dari pengujian adalah sama, yakni ingin mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan (jelas) antara rata-rata hitung beberapa kelompok data. Pengujian menggunakan tingkat signifikan 0,05. Menentukan f tabel statistic pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel -1), df 2 (n-k-1). Kriteria pengujian untuk uji secara simultan (uji-f) yaitu: Jika f hitung > f tabel maka Ho diterima, Jika f hitung < f tabel maka Ho ditolak.

Selain itu uji f tersebut dapat pula dilihat dari besarnya Probabilitas value (p value) dibandingkan dengan 0,05 (taraf signifikansi α=5%). Pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi yaitu:

1. Jika signifikansi < 0,05 maka Ho diterima.
2. Jika signifikansi > 0,05 maka Ho ditolak.

Hasil uji F dari pengolahan data dengan SPSS dapat dilihat pada **Tabel 4.13**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Tabel 4.13**  **ANOVAa** | | | |
| Model | | F | Sig. | |
| 1 | Regression | 222,638 | ,000b | |
| Residual |  |  | |
| Total |  |  | |

a. Dependent Variable: DividenKas

b. Predictors: (Constant), ArusKasOperasi, LabaBersih

Dari tabel ANOVA diatas, diperoleh F hitung sebesar 222,638 dengan tingkat signifikansi 0,000, sedangkan F tabel (df1 = k – 1 = 3 – 1 = 2, df2 = n – k = 30 – 3 = 27 dengan signifikansi 0,05) sebesar 3,35 sehingga F hitung > F tabel (222,638 > 3,35). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Ha diterima, artinya laba bersih dan arus kas operasi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap dividen kas. Sedangkan nilai signifikansi menunjukkan angka lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05) maka Ha diterima, artinya secara bersama, laba bersih dan arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap dividen kas menggunakan taraf signifikansi α=5%.

**Pembahasan Hasil Penelitian**

**Pengaruh Laba Bersih terhadap Dividen Kas**

Menurut Arfan Ikhsan, dkk (2015:230-231) laba diartikan “kenaikkan modal (aktiva bersih) yang berasal dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha pada satu periode kecuali yang timbul dari pendapatan (revenue) atau investasi oleh pemilik”. Laba diyakini sebagai petunjuk bagi kebijakan dividen perusahaan, laba diakui merupakan indikator jumlah maksimum yang tetap didistribusikan sebagai dividen dan ditahan untuk pengembangan kembali dalam perusahaan.

Pengaruh laba bersih terhadap dividen kas dapat diketahui dengan menggunakan persamaan Dividen Kas (Y) = -9,223E+10 + 0,246 Laba Bersih + 0,042 Arus Kas Operasi + e berarti jika tidak ada variable independen (laba bersih/X1= 0 dan arus kas operasi X2 = 0) maka dividen kas sebesar -9,223E+10, Koefisien Laba Bersih sebesar 0.246 berarti jika terjadi peningkatan laba bersih sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan dividen kas sebesar 0,246.

Berdasarkan pengujian T test menunjukkan t hitung variabel laba bersih sebesar 12,842 dengan nilai signifikan 0,000 sedangkan t tabel (df = n – k, pada kolom 0,1) df = 30 – 3 = 27 adalah 1,703. Dapat disimpulkan t hitung > t tabel (12,842 > 1,703), maka H01 diterima, artinya secara parsial laba bersih berpengaruh signifikan terhadap dividen kas menggunakan taraf signifikansi α=5%.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya Nira Novi Yanti (2015), menyatakan secara parsial laba bersih mempunyai pengaruh signifikan terhadap dividen kas. Nining Mulyaningsih dan Dwi Rahayu (2016) menyatakan Terdapat pengaruh positif signifikan antara laba bersih terhadap kebijakan dividen.

**Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Dividen Kas**

Samryn (2015;320) mengemukakan bahwa arus kas dari aktivitas operasi meliputi penerimaan dan pengeluaran kas yang berasal dari transaksi yang menyebabkan timbulnya pendapatan dan beban yang disajikan dalam laporan laba rugi. Arus kas ini juga meliputi perbedaan saldo awal dengan saldo akhir akun-akun aktiva lancar selain kas dan kewajiban jangka pendek, beberapa penelitian terpisah menunjukkan bahwa arus kas aktivitas operasi dapat digunakan untuk meramalkan perolehan laba.

Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap dividen kas dapat diketahui dengan menggunakan persamaan Dividen Kas (Y) = -9,223E+10 + 0,246 Laba Bersih + 0,042 Arus Kas Operasi + e berarti jika tidak ada variable independen (laba bersih/X1= 0 dan arus kas operasi X2 = 0) maka dividen kas sebesar -9,223E+10, koefisien arus kas operasi sebesar 0,042 berarti jika terjadi peningkatan arus kas operasi sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan dividen kas sebesar 0,042. Berdasarkan pengujian T test menunjukkan t hitung untuk variabel arus kas operasi sebesar 2,874 dengan signifikan 0,008 sedangkan t tabel (df = n – k, pada kolom 0,1) df = 30 – 3 = 27 adalah 1,703, sehingga t hitung > t tabel (2,874 > 1,703), maka H02 diterima, artinya Secara parsial, arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap dividen kas menggunakan taraf signifikansi α= 5%.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya Herdiana Rosalina (2017), menyatakan arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap dividen. Deisy Debora Wenas, Hendrik Manossoh dan Victorina Z Tirayoh (2017) menyatakan secara parsial arus kas operasi memiliki hubungan dengan dividen kas.

**Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi secara simultan terhadap Dividen Kas.**

Menurut Arfan Ikhsan, dkk (2015:230-231) laba diartikan “kenaikkan modal (aktiva bersih) yang berasal dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha pada satu periode kecuali yang timbul dari pendapatan (revenue) atau investasi oleh pemilik”. Laba diyakini sebagai petunjuk bagi kebijakan dividen perusahaan, laba diakui merupakan indikator jumlah maksimum yang tetap didistribusikan sebagai dividen dan ditahan untuk pengembangan kembali dalam perusahaan.

Samryn (2015;320) mengemukakan bahwa arus kas dari aktivitas operasi meliputi penerimaan dan pengeluaran kas yang berasal dari transaksi yang menyebabkan timbulnya pendapatan dan beban yang disajikan dalam laporan laba rugi. Arus kas ini juga meliputi perbedaan saldo awal dengan saldo akhir akun-akun aktiva lancar selain kas dan kewajiban jangka pendek, beberapa penelitian terpisah menunjukkan bahwa arus kas aktivitas operasi dapat digunakan untuk meramalkan perolehan laba.

Dari tabel ANOVA diperoleh F hitung sebesar 222,638 dengan tingkat signifikansi 0,000, sedangkan F tabel (df1 = k – 1 = 3 – 1 = 2, df2 = n – k = 30 – 3 = 27 dengan signifikansi 0,05) sebesar 3,35, sehingga F hitung > F tabel (222,638 > 3,35). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Ha diterima, artinya secara simultan Laba Bersih dan Arus Kas Operasi berpengaruh signifikan terhadap dividen kas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Deisy Debora Wenas, Hendrik Manossoh dan Victorina Z Tirayoh (2017) yang menyatakan Secara parsial arus kas operasi dan laba bersih memiliki pengaruh terhadap dividen kas. Sedangkan secara simultan arus kas operasi dan laba bersih memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dividen kas.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari analisis data yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial laba bersih berpengaruh signifikan terhadap dividen kas, dengan hasil uji statistik menunjukkan t hitung variabel laba bersih sebesar 12,842, sedangkan t tabel (df = n – k, pada kolom 0,1) df = 30 – 3 = 27 adalah 1,703. Dapat disimpulkan t hitung > t tabel (12,842 > 1,703), dan nilai signifikan 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 (taraf signifikansi α=5%).
2. Secara parsial arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap dividen kas, dengan hasil t hitung untuk variabel arus kas operasi sebesar 2,874 sedangkan t tabel (df = n – k, pada kolom 0,05) df = 30 – 3 = 27 adalah 1,703, sehingga t hitung > t tabel (2,874 > 1,703). Dan nilai signifikan 0,008 yang lebih kecil dari 0,05 (taraf signifikansi α=5%).
3. Secara simultan laba bersih dan arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap dividen kas, dengan hasil F hitung sebesar 222,638 sedangkan F tabel (df1 = k – 1 = 3 – 1 = 2, df2 = n – k = 30 – 3 = 27 dengan signifikansi 0,05) sebesar 3,35, sehingga F hitung > F tabel (222,638 > 3,35). Dengan nilai signifikan 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 (taraf signifikansi α=5%).

**Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya perusahaan mempertahankan laba bersih dan arus kas operasi meningkat secara bersama-sama, sehingga dapat meningkatkan pembayaran dividen kas para pemegang saham.
2. Sebaiknya perusahaan meningkatkan laba bersih, agar pembayaran dividen kas untuk pemegang saham meningkat.
3. Sebaiknya perusahaan meningkatkan arus kas operasi, sehingga  dividen kas perusahaan juga meningkat dan pemegang saham tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

**DAFTAR PUSTAKA**

**Buku**

Fahmi, Hadi. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 2. Bandung: Alfabeta.

Fitrah, M dan Luthfiyah. (2017). *Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Sukabumi: CV Jejak.

Halim, Abdul. 2015. *Manajemen Keuangan Bisnis: Konsep dan Aplikasinya, Edisi Pertama*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Hanafi, Mamduh M (2014). *Manajemen Keuangan* (Edisi 1). Yogyakarta, Indonesia: BPFE.

Hery (2016). *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: PT. Grasindo Anggota IKAPl.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).2016.*Standar Akuntansi Keuangan revisi 2016* Salemba Empat. Jakarta.

Ikhsan, Arfan dkk, 2015. *Teori Akuntansi*. Bandung : Citapustaka Media.

Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Kusdarini, Hanafia. 2016. *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Kebijakan Dividen terhadap Agency Cost pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2011-2014.*

L.M Samryn. (2015). *Pengantar Akuntansi: Metode Akuntansi Untuk Elemen Laporan Keuangan*, Buku 2, Jakarta, Rajawali Pers.

Martani, Dwi, dan Siregar, Sylvia Veronica dkk. (2015). *Akuntansi KeuanganMenengah.* Buku 2 Berbasis PSAK. Jakarta: Saicmba Empat.

Mulyawan, Setia. 2015. *Manajemen Keuangan*, Cetakan kesatu. Bandung: Pustaka Setia.

Munawir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty

Prastowo Dwi. (2015). *Analisis Laporan Keuangan.* Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Santoso. 2016. *Statika Hospitalitas*, Deepublish, Yogyakarta, Diakses.

Siyoto Sandu. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Subramanyam. K. R dan John J. Wild. 2014. *Analisi Laporan Keuangan. Penerjemah Dewi Y*. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sunyoto, Danang. 2016. Metodologi Penelitian Akuntansi. Bandung: PT Refika Aditama.

Syakur, Ahmad Syafi’i. 2015. *Intermediate Accounting*. Jakarta: Pembuka Cakrawala.

Utari, Dwi, dkk. 2014. *Manajemen Keuangan (ed revisi)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Warren, Carl S. Reeve, James M. dan Fees, Philip E. 2014. *Pengantar Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat.

**Jurnal**

Ajeng Pangestuning Purwoko. 2014. Pengaruh Laba Akuntansi, Harga Saham dan Leverage Terhadap Dividen Kas. 3 (1): 2.

Darmawan, I Gede Hendy dan I Made Sukartha. 2014. Pengaruh Penerapan *Corporate Governance, Leverage, Return on Assets* dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. E-Jurnal.

Tiocandra Riyando. 2015. *Analisis Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Pembayaran Dividen Kas Sebelumnya, dan Quick Ratio Terhadap Dividen Kas pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013.* Jurnal. Faculty of Economy Riau University, Pekanbaru.

**SKRIPSI:**

Dianah Devita. (2017). *Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen (studi kasus pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di Indonesian Stock Exchange periode 2012-2015)*.*Skripsi*. FK Ekonomi dan Bisnis, Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Palembang.

Nira. 2015. “*Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Periode 2011-2013*”. *Skripsi*. FK Ekonomi, Akuntansi, Universitas Andalas.

**Artikel Dari Internet**

Bursa Efek Indonesia. Website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Jaelani. 2017. *Manajemen keuangan*. di https:// repository.widyatama.ac.id (di akses 6 Maret 2019).

Nicho. 2018. Rumus Laba Bersih dan Contohnya – Akuntansi dan Manajemen di <http://nichonotes.blogspot.com/2018/02/rumus-laba-bersih.html> (di akses 29 April 2019).